

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru mata pelajaran PAI, bahwa proses pembelajaran yang ada di sekolah masih bersifat monoton yang terpusat pada metode ceramah sehingga hanya mengoptimalkan keaktifan dan kemampuan utama guru. Pembelajaran dengan sistem ini memposisikan siswa sebagai objek belajar yang pasif, siswa banyak diam dan hanya berperan sebagai penerima bahan ajar dan bukan subyek yang aktif dan berperan utuh dalam proses pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran menjadi membosankan dan kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa

(peserta didik). Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis dan menyenangkan.

Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri.

Menurut Zainal Aqib (2011: 29), rendahnya kreatif siswa dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang optimal sehingga materi yang disampaikan menjadi kurang tuntas. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan adalah salah satu cara agar pembelajaran lebih efektif. Guru juga harus menyesuaikan kondisi dan suasana Kelas dalam hal pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan berbeda-beda, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lamban.

Berlatar belakang dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write*. Model pembelajaran ini membantu siswa dalam pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik.

Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara dan

kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model pembelajaran ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa. Berdasarkan fenomena di atas sebagai gambaran problematika maka disini penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* Hubungannya Dengan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata pelajaran PAI”.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan permasalahan yang ada agar permasalahan tersebut lebih terfokuskan pada tema isi penelitian. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana realitas penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* pada pembelajaran PAI di Kelas XI MIA SMA Al-Islam Bandung?
2. Bagaimana realitas kreativitas belajar siswa selama proses pembelajaran PAI di Kelas XI MIA SMA Al-Islam Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIA SMA Al-Islam Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* di Kelas XI MIA SMA Al-Islam Bandung.
2. Untuk mengetahui kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI di Kelas XI MIA SMA Al-Islam Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIA SMA Al-Islam Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan penilaian terhadap khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran.
 - b. Memberikan sumbangan teori dalam mengelola pembelajaran yang berkaitan dengan kreativitas belajar siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi guru mengenai model pembelajaran dalam kaitannya dengan kreativitas belajar siswa.
- b. Melalui informasi dan teori yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam penggunaan model pembelajaran.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah, yaitu sekolah yang memiliki kondisi dan dana yang relatif sama dengan lokasi penelitian.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan para pembaca tentang model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write*.

E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah SWT (Bawani, 1993: 65).

Ahli lain juga menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah SWT, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada

Tuhan Yang Maha Esa termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya (Ali, 1995: 139).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman.

Mengingat begitu pentingnya materi Pendidikan Agama Islam, maka kreativitas belajar siswa harus dibangkitkan kembali oleh guru melalui pemilihan model serta metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dari itu, tenaga pendidik harus mampu menentukan model serta metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, yang pada dasarnya model pembelajaran ini merupakan teknik yang digunakan di dalam melakukan interaksi dengan siswa disaat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Briggs, model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi (Muhaimin, 2014: 53).

Ada beberapa prinsip yang harus kita perhatikan dalam penggunaan model pembelajaran, terutama yang berkaitan langsung dengan faktor perkembangan kemampuan siswa, diantaranya adalah:

1. Harus dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran.
2. Model pembelajaran harus dapat memberikan peluang untuk berekspresi dalam aspek seni yang kreatif.
3. Model pembelajaran harus dapat memungkinkan siswa belajar untuk memecahkan masalah.
4. Meningkatkan siswa untuk selalu menguji kebenaran akan sesuatu.
5. Model pembelajaran harus dapat membuat siswa untuk melakukan penemuan terhadap suatu topik.
6. Harus memungkinkan siswa untuk menyimak.
7. *Independent Study*, memungkinkan siswa untuk mampu belajar secara mandiri.
8. *Cooperative Learning*, model pembelajaran harus dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara kelompok.
9. Harus dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan beberapa prinsip penggunaan model pembelajaran di atas, maka peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write*. Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Menurut Martin (2010: 85) model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* mempunyai tiga macam aktivitas antara lain:

1. *Think*

Think merupakan aktivitas berpikir, adapun dalam aktivitas ini siswa tidak hanya berpikir tetapi mereka harus membangun ide-ide yang ada dalam pemikiran mereka. Pada tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri (Miftahul Huda, 2011: 218)

2. *Talk*

Talk merupakan aktivitas siswa berupa berbicara. Maksud dari berbicara adalah bahwa berdiskusi dengan teman sekelompok untuk bertukar pemikiran yaitu berupa ide yang telah mereka bangun dan mereka dapat menambah dan memperbaiki ide mereka setelah melakukan diskusi. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

3. *Write*

Write merupakan aktivitas siswa dalam menulis. Menulis dilakukan siswa ketika mereka membuat laporan tentang apa yang telah mereka pikirkan dan di diskusikan yang dapat dituangkan dalam bentuk tabel, diagram maupun grafik.

Penerapan model atau metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa selalu aktif dan terlibat dalam setiap pembelajaran adalah sangat penting. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif. Dalam model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe*

Think Talk Write, terdapat proses kreativitas dalam belajar bagi siswa. Tinggi rendahnya kreativitas siswa akan mendorong kemampuannya dalam pengembangan diri sehingga seorang siswa akan menghasilkan inovasi baru.

Menurut Semiawan (2000: 7) kreativitas belajar adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menetapkannya dalam pemecahan masalah dalam belajar. Kreativitas belajar dapat dilihat berdasarkan aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif seperti kelancaran, keluwesan dan keaslian dalam pemikiran. Sedangkan aspek afektif seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman baru.

Indikator kreativitas belajar menurut Djemari Merdapi (2004) adalah sebagai berikut:

1) Memiliki rasa ingin tahu

Biasanya siswa yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas dan mempunyai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.

2) Sering mengajukan pertanyaan yang membangun

Siswa yang kreatif biasanya dalam belajar selalu bertanya dan pertanyaan yang diajukan selalu berbobot dan sifatnya membangun.

3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah

Siswa yang kreatif mampu memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah yang perlu diselesaikan. Hal ini berarti siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyelesaikan masalah.

- 4) Mampu menunjukkan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu

Apabila mengeluarkan pendapat secara langsung dan tidak malu-malu. Contohnya dalam diskusi belajar di Kelas menyampaikan pendapatnya secara langsung dalam keadaan setuju ataupun tidak setuju.

- 5) Mempunyai dan menghargai keindahan

Minat siswa dalam keindahan juga lebih kuat dari rata-rata, walaupun tidak semua orang kreatif menjadi seniman, tapi mereka mempunyai minat yang cukup besar terhadap keadaan alam, seni, sastra, musik dan teater.

- 6) Bebas berpikir dalam belajar

Siswa memiliki kebebasan dalam berpikir, dalam hal ini siswa mempunyai kebebasan untuk mengembangkan pengetahuan awal yang diperoleh untuk kemudian diterapkan dalam kehidupannya.

- 7) Memiliki rasa humor tinggi

Siswa kreatif biasanya memiliki rasa humor tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan.

- 8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat

Siswa yang kreatif biasanya tertarik pada hal-hal yang rumit.

- 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain

Siswa mempunyai rencana yang inovatif yang telah dipikirkan dengan matang terlebih dahulu dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.

10) Dapat bekerja sendiri

Siswa yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri, sehingga akan mengerjakan sendiri.

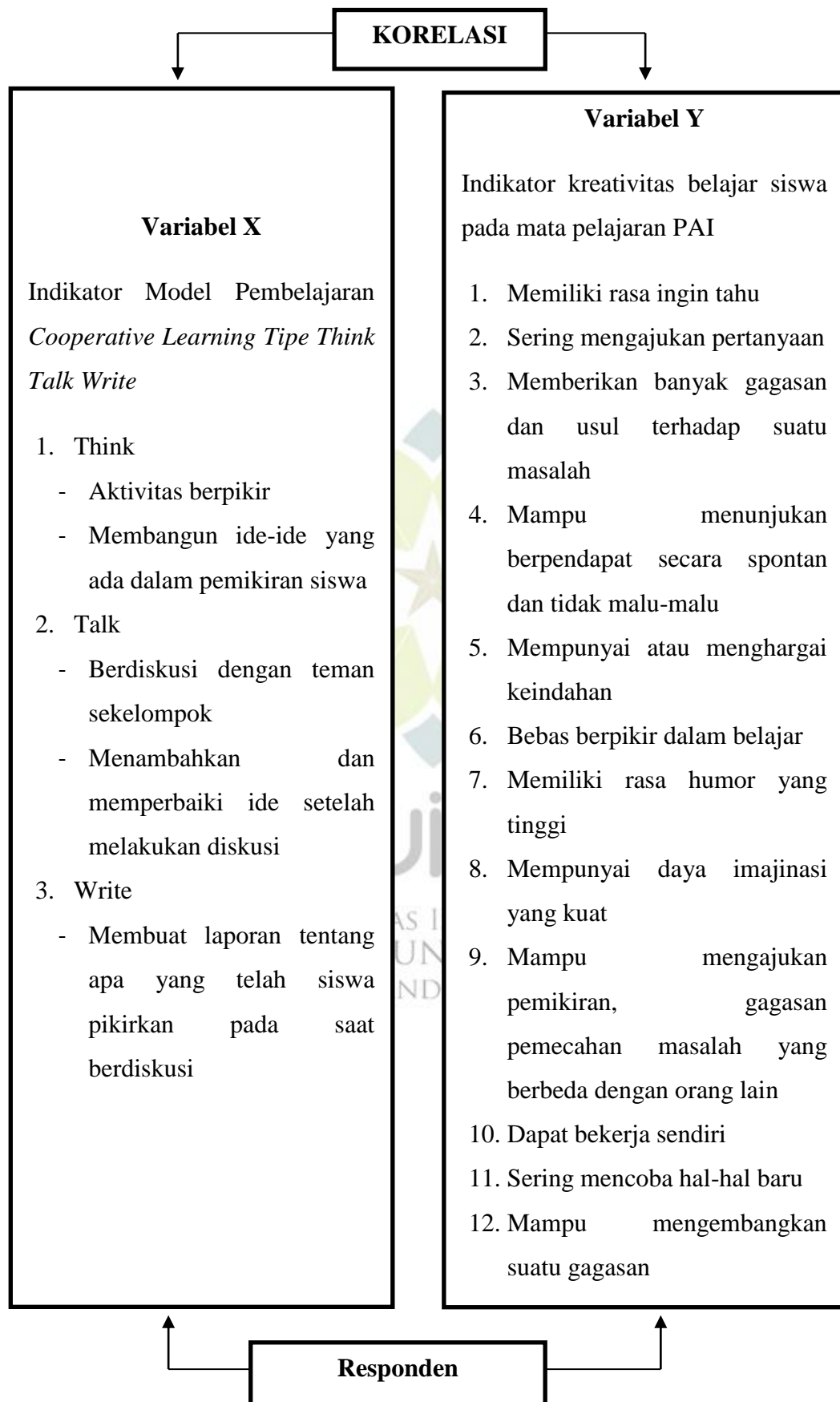
11) Sering mencoba hal-hal baru

Biasanya siswa yang kreatif berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada siswa pada umumnya. Artinya dapat melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, disukai mereka tidak menghiraukan kritik atau ejekan orang lain.

12) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan

Siswa yang kreatif dapat mengembangkan suatu gagasan yang baru agar dapat berkembang kearah yang lebih baik dan jelas.

Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* pada proses belajar Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa dan juga bagi guru melalui model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan adalah salah satu cara agar pembelajaran lebih efektif.



F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Sedangkan menurut Suharsimin (2010: 110) hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hipotesa kerja (H_a) berarti adanya hubungan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

G. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya (Joko Subagyo, 1997: 2).

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah murid Kelas XI MIA SMA Al-Islam Bandung dengan jumlah 32 orang siswa.

Daftar Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa Tiap Kelas
1	XI MIA	32 siswa
Jumlah	1	32 siswa

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 175) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dari sejumlah populasi tersebut dipilih sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. Mengenai teknik pengambilan sampel didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134) sebagai berikut: “untuk sekedar ancer-ancer maka objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka penulis mengambil sampel sesuai dengan jumlah populasinya yaitu 32 orang. Sampel tersebut dalam penelitian disebut *sampel total*. Untuk lebih jelasnya, sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa Tiap Kelas	Sampel Tiap Kelas
1	XI MIA	32 siswa	32 siswa
Jumlah	1	32	32

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Al-Islam Bandung, pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa permasalahan penelitian ada di SMA Al-Islam Bandung sehingga sumber dan data bisa didapatkan.

3. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis kualitatif, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian, dan analisis dengan menggunakan metode statistika. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menganalisis data tes, yang kemudian dianalisis dengan *statistic parametic* yaitu dengan menggunakan uji t (sampel paired t-test). Sedangkan analisis kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau situasi (Margono, 1997: 103). Pada penelitian ini analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* serta untuk menganalisis peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

4. Variabel yang Diteliti

a. Variabel Bebas

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write*. Hal ini didasarkan pada pendapat Hadari Nawawi (1983: 56) yang menyatakan variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau muncul gejala atau faktor yang kedua yang disebut variabel terikat.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah sejumlah faktor atau gejala yang muncul karena dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hubungannya dengan peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono,

2012: 310). Suharsimin (2010: 199) sering mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Sedangkan menurut Joko Subagyo (1997: 63) observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Penulis melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu di SMA Al-Islam Bandung untuk meneliti dan mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi tersebut. Selain itu, untuk memperoleh gambaran tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* hubungannya dengan peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Suharsimin, 2010: 198). Menurut Joko Subagyo (1997: 39) wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.

Wawancara digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi tentang kondisi objektif SMA Al-Islam Bandung yang menjadi objek penelitian. Selain itu, teknik ini juga untuk mengetahui tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write*

hubungannya dengan peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang ada hubungannya dengan penelitian ini dengan tenaga edukatif yang ada di Kelas XI SMA Al-Islam Bandung.

c. Angket

Menurut Suharsimin (2010: 194) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Jadi metode ini berupa daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi dari responden yang diteliti, angket yang digunakan bersifat tertutup karena telah disediakan sebelumnya dengan berbagai alternatif jawaban. Hal ini untuk memudahkan responden mengisi secara objektif dan mudah untuk ditabulasikan. Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data guna diproses untuk membuktikan hipotesa yang diajukan. Angket yang diajukan kepada responden disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel.

d. Studi Kepustakaan

Untuk memperkuat serta menunjang hasil penelitian, maka digunakan buku-buku atau bahan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan yang dimaksud adalah pendayagunaan informasi yang terdapat dalam berbagai literatur untuk

menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data kuantitatif terkumpul dengan lengkap maka akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Sistematisa penganalisaan data dari kedua pendekatan tersebut secara rinci dapat dipahami sebagai berikut:

a. Analisis Parsial

Analisis parsial yaitu analisis yang dilakukan untuk mendalami dua variabel secara terpisah (variabel X dan variabel Y). Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari rata-rata tiap variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap-tiap jawaban item dan mengelompokkannya sesuai dengan yang diperoleh.
 - b) Menghitung jumlah responden yang memilih alternatif jawaban dari setiap item.
 - c) Menghitung jumlah skor indikator dan membaginya dengan jumlah seluruh item serta jumlah responden secara sistematis, dapat dirumuskan:

$$P : Q : R = S$$

Keterangan :

Q = Banyaknya item

P = Jumlah skor item

S = Rata-rata skor

R = Banyaknya responden

2) Uji Normalitas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat daftar distribusi frekuensi, yang terlebih dahulu menentukan

(1) Rentang (R), dengan rumus:

$$R = H - L + 1 \quad (\text{Anas Sudijono, 2003:49})$$

(2) Menentukan kelas interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

(3) Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus :

$$p = \frac{R}{K} \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

(4) Membuat tabel distribusi frekuensi dari data mentah

b) Uji tendensi sentral yang meliputi :

(1) Mencari rata-rata (mean), dengan rumus :

(a) Untuk variabel X, $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$

(b) Untuk variabel Y, $\bar{Y} = \frac{\sum f_i y_i}{f_i}$ (Sudjana, 2005:67)

(2) Mencari median (Md), dengan rumus :

$$Md = b + p \left[\frac{1/2n - F}{f} \right] \quad (\text{Sudjana, 2005:79})$$

(3) Mencari modus (M_o), dengan rumus :

$$M_o = 3.M_d - 2. \bar{X} \quad (\text{Sudjana, 2005:80})$$

(4) Mencari standar deviasi (SD), dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum f x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

(5) Mencari nilai Z skor dengan rumus :

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

c) Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi masing-masing variabel

d) Mencari harga chi-kuadrat hitung (X^2), dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 273})$$

e) Menentukan derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = k - 3$$

f) Menentukan nilai X tabel dengan taraf signifikan 5%

g) Menguji normalitas dengan ketentuan :

(1) Jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$, maka data yang diteliti berdistribusi normal.

(2) Jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$, maka data yang diteliti berdistribusi tidak normal.

3) Interpretasi Variabel X dan Y

Untuk variabel X dengan rumus: $M = \frac{\sum fY}{N}$ dan diinterpretasikan ke

dalam lima absolut sebagai berikut:

0,50 – 1,50 berarti sangat rendah

1,51 – 2,50 berarti rendah

2,51 – 3,50 berarti cukup

3,51 – 4,50 berarti tinggi

4,51 – 5,50 berarti sangat tinggi (Suharsimi Arikunto, 1999: 247)

Untuk variabel Y dengan rumus: $M = \frac{\sum fX}{N}$

Dengan kriteria:

80 – 100 Baik sekali

70 – 79 Baik

60 – 69 Cukup

50 – 59 Kurang

0 – 49 Gagal

(Suharsimi Arikunto, 1999: 247)

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y). Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menguji linieritas regresi data dari kedua variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan regresi linier, dengan rumus:

$$Y = a + bx \text{ di mana } a = \frac{(\sum yi)(\sum xi^2) - (\sum xi)(\sum xiyi)}{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xiyi - (\sum xi)(\sum yi)}{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:315})$$

b) Uji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan jumlah kuadrat regresi a (JK_a), dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y_1)^2}{n} \quad (\text{Subana, dkk, 2000:162})$$

(2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b ($JK_{b/a}$), dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

(3) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_r), dengan rumus:

$$JK_r = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, dkk, 2000:163})$$

(4) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{kk}), dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y^2)}{n} \right) \quad (\text{Subana, dkk, 2000:163})$$

(5) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{tc}), dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_r - JK_{kk} \quad (\text{Subana, dkk, 2000:163})$$

(6) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk}), dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

(7) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{tc}), dengan rumus:

$$db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Subana, dkk, 2000:163})$$

(8) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk}), dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana, dkk, 2000:163})$$

(9) Menghitung rata-rata ketidakcocokan (RK_{tc}), dengan rumus:

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} \quad (\text{Subana, dkk, 2000:163})$$

(10) Menghitung nilai F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$F_{TC} = \frac{RK_{TC}}{RK_{kk}} \quad (\text{Subana, dkk, 2000:164})$$

(11) Menghitung nilai F tabel, dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (db_{tc}/db_{kk}) \quad (\text{Subana, dkk, 2000:164})$$

(12) Pengujian regresi dengan ketentuan:

(a) Jika $F_{TC} < F_{Tabel}$ = Regresi linier

(b) Jika $F_{TC} > F_{Tabel}$ = Regresi tidak linier

2) Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika kedua variabel berdistribusi normal dengan regresi linier, maka rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (\text{Anas Sudijono, 2003: 193})$$

- b) Jika salah satu kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka rumus yang digunakan adalah korelasi rank dari spearman, yaitu:

$$r = 1 - \frac{6 \sum 6^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Sudjana, 2005:455})$$

3) Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung harga t hitung, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 377})$$

- b) Menghitung derajat kebebasan (db), dengan rumus:

$$db = N - 2$$

- c) Menghitung t tabel dengan taraf signifikan 5%

- d) Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

1) Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$,

2) Hipotesis ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

e) Menafsirkan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Penafsiran koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan skala konservatif, sebagai berikut:

0,00 - 0,20 = dianggap tidak ada korelasi

0,21 – 0,40 = korelasi yang lemah dan rendah

0,41 – 0,70 = korelasi yang sedang atau cukup

0,71 – 0,90 = korelasi yang kuat atau tinggi

0,91 – 1,00 = korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

(Anas Sudijono, 2003: 180)

f) Membandingkan koefisien korelasi dengan derajat tidak adanya korelasi, dengan rumus :

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

g) Mengukur derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$E = 100 (1 - K)$$